

property dan *decoration property*. *Set property* adalah *property* yang berada di dalam set tetapi tidak pakai secara langsung oleh karakter, sedangkan *decoration property* adalah *property* berada di dalam set tetapi tidak dipakai langsung oleh karakter (Barwnell, 2017). *Property* yang termasuk *set property* adalah kursi, meja, cangkir, dan *first aid*, sedangkan *decoration property* adalah lemari, gordena, dan lampu minyak.

Property yang digunakan dalam *scene* ini menunjukkan suasana di ruang tamu, mereka sedang berbincang persoalan Della. Suasana yang dirasakan oleh Sri dan temannya adalah kehangatan untuk saling menguatkan satu sama lain menyelesaikan pekerjaan mereka yaitu ritual *basu wedo*. *Scene* ini melakukan perbincangan antara Sri dan temannya yang membicarakan masa lalu temannya. Teman Sri bekerja dengan Embah Karsa sudah cukup lama dan memiliki pengalaman yang buruk terhadap Della.

5. KESIMPULAN

Dalam film *Sewu Dino* (2023) terdapat dua *scene* yang memperkuat suasana horor melalui *setting* dan *property* yang unik. *Scene* ketika Sri berjalan sendirian di kebun tebu yang suram dan gelap. *Scene* tersebut meningkatkan suasana menegangkan dan ketidaknyamanan, selain itu menciptakan rasa takut kepada Sri. *Scene* selanjutnya ketika Sri terbangun di dunia gaib dalam sebuah liang lahat yang digunakan sebagai portal ke dunia gaib. Saat Sri terbangun di liang lahat menambahkan suasana yang terisolasi dan terperangkap dan didukung dengan suasana gelap lalu tidak dikenali oleh Sri. *Set* dibentuk bukan hanya sebagai latar belakang, memiliki peran yang krusial dalam mendukung narasi dan menciptakan realitas dalam film. *Property* dalam film berfungsi sebagai elemen penting yang meningkatkan realisme dan tekstur visual, selain itu mendukung narasi.

Dalam adegan Sri makan bersama temannya di dapur, suasana tenang bertentangan dengan ketegangan sebelumnya, membawa kembali ke dunia nyata dan memberikan rasa aman serta normalitas. Penggunaan benda sehari-hari seperti

minyak, serbet, dan piring menandakan kegiatan biasa yang jauh dari elemen-elemen horor, mengingatkan penonton tentang kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, film ini berhasil menggabungkan horor klasik dengan cerita yang melintasi dunia nyata dan supernatural.

Penggunaan *set* dan *property* di dunia nyata berbeda dengan dunia gaib. Dunia nyata menciptakan suasana yang harmonis dan realitas, seperti dapur dan ruang tamu yang dipenuhi oleh peralatan rumah tangga untuk menambahkan kenyamanan. *Set* dan *property* yang digunakan dalam dunia gaib menciptakan rasa takut dan ketegangan, seperti kebun tebu yang lebat dan liang lahat yang menghimpit karakter. Perbedaan dunia gaib dan dunia nyata,, yang satu menggambarkan dunia realitas dan yang lain menggambarkan dunia supernatural.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA